



Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib

Volume 3 (2) (2024) 93-100
e-ISSN 2828-1047
<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thame/article/view/430>
DOI: <https://doi.org/10.54150/thame.v3i2.430>

PENYULUHAN ISLAM: MEMBANGUN MORAL KUAT UNTUK MEMBENTUK ETIKA REMAJA

Nur Hotimah¹, Ahsan Riadi², Saman³, Sitti Halimatus Sakdiyah⁴, Imran Ghazali⁵, Suyadi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al – Mardliyyah Pamekasan

¹nhotimah38@gmail.com[✉], ²ahsanriadi10@gmail.com[✉],

³armanganteng972@gmail.com[✉], ⁴sadiyahh472@gmail.com[✉],

⁵Izhal081199@gmail.com[✉], ⁶suyadi24344@gmail.com[✉]

ABSTRAK Degradasi etika dan moral pada masa remaja menjadi ancaman yang mampu menghambat bahkan membutuh masa depan remaja. Penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pemahaman yang mendalam bagaimana remaja mampu membangun moral yang kuat dalam membentuk etika remaja yang positif. Penyuluhan ini dilakukan dengan pendekatan PAR melalui banduan media laptop, LCD proyektor dan materi sebagai sarana utama menyampaikan informasi. Hasil penyuluhan menunjukkan: acara berjalan sangat baik, terdapat interaksi yang sangat baik antara pemateri dan peserta. Pemateri memberikan materi tentang etika dan moral, penyebab menurunnya serta strategi pencegahannya dengan baik dan lancar. Kesimpulan: penyuluhan etika dan moral memiliki dampak yang baik dari sisi psikis karena peserta mampu memahami materi dengan baik.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Etika, Moral, Remaja*

ABSTRACT *Degradation of ethics and morality during adolescence poses a threat that can hinder or even jeopardize the future of teenagers. This counseling is conducted to provide education and a deep understanding of how teenagers can build strong morals and develop positive adolescent ethics. The counseling uses the PAR approach with the aid of media such as laptops, LCD projectors, and materials as primary tools for conveying information. The results of the counseling show: the event was conducted very well, with excellent interaction between the presenter and participants. The presenter effectively and smoothly delivered information about ethics and morality, the causes of their decline, and strategies for prevention. Conclusion: The counseling on ethics and morality has a positive psychological impact as participants are able to understand the material well.*

Keywords: *Counseling, Ethics, Morality, Adolescents*

Copyright © 2024 Nur Hotimah; Ahsan Riadi; Saman; Sitti Halimatus Sakdiyah; Imran Ghazali; Suyadi



93 | Thame

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Remaja adalah salah satu elemen penting dari generasi muda yang memiliki peranan krusial dalam membentuk masa depan bangsa. Masa remaja merupakan periode transisi menuju kedewasaan, di mana terjadi perubahan yang pesat dalam aspek fisik, kognitif, tingkah laku, dan hormonal. Tidak jarang, periode ini menjadi ajang terjadinya krisis etika dan moral yang intens (Ayu & Kurniawati, 2017). Degradasi etika dan moral yang marak saat ini, mempengaruhi individu di semua jenjang pendidikan dari SD hingga perguruan tinggi, memerlukan penerapan pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat disebut tripusat pendidikan sebagai dasar dalam membangun kembali nilai-nilai dan norma kehidupan positif (Jahroh & Sutarna, 2016).

Saat ini, kita perlu menyadari bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebar luas di seluruh dunia dalam berbagai bentuk dan memenuhi berbagai kebutuhan. Seiring dengan pertumbuhan teknologi digital, era digital menghadirkan masalah etika dan moral baru, seperti pertanyaan mengenai privasi dan tanggung jawab pengguna (Runni, 2022). Globalisasi telah mempengaruhi perilaku dan cara berkomunikasi remaja dengan signifikan. Penggunaan media sosial membawa dampak negatif, seperti risiko kriminal, depresi, dan cyber bullying (Rahmania et al., 2024).

Benturan antara globalisasi dan nilai-nilai lokal menyebabkan penurunan etika dan moral di kalangan remaja, mengarah pada perilaku seperti ketidakpedulian dan kurangnya penghargaan, yang dapat memicu berbagai permasalahan sosial seperti kenakalan remaja, konsumsi narkoba, dan tingginya angka kriminalitas (Ardiyansyah et al., 2021). Era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan manusia, termasuk moralitas, di mana akses mudah terhadap konten negatif, kurangnya pengawasan dan bimbingan, tren perilaku online yang tidak sehat, cyberbullying, kurangnya interaksi sosial yang berarti, dan kurangnya pendidikan moral, semuanya mempengaruhi degradasi moral pada siswa sekolah dasar (Purwasih, 2023).

Degradasi moral di era digital, dengan akses informasi yang mudah, berdampak luas pada semua kalangan, menunjukkan kekhawatiran mendalam terkait penyimpangan norma agama, sosial, dan etika; salah satu upaya mengurangi masalah ini adalah melalui agama, sebagai benteng terakhir dalam mempertahankan norma ketika berhadapan dengan argumen Hak Asasi Manusia (Sofyana & Haryanto, 2023). Degradasi moral disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, di mana Pendidikan Agama Islam berperan penting dengan membentuk karakter, merevitalisasi pendidikan karakter, dan membentuk masyarakat madani, serta menerapkan upaya dan strategi baik dari segi sistem pendidikan maupun keagamaan untuk mengatasi masalah tersebut (Saffana & Subhi, 2023).

Keberadaan moral dan etika budaya saling berkaitan dan krusial dalam masyarakat, di mana moral, yang berasal dari nilai agama dan budaya, sering terancam oleh degradasi moral; kasus POLRI dan mahasiswa UI adalah contoh nyata, sehingga masyarakat harus berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila untuk menjaga integritas bangsa (Angeline et al., 2023). Etika dan moral mengajarkan manusia untuk menilai perbuatan berdasarkan nilai baik atau buruk, dan setiap generasi, termasuk Milenial berusia 20-30-an tahun, harus memiliki pegangan nilai ini, karena mereka adalah penyokong dan pembawa arah masa depan bangsa;

penting untuk menumbuhkan karakter berbasis etika dan moral agar degradasi etika dan moral tidak terus berlanjut (Permana et al., 2021).

Oleh karena itu, pendidikan moral sangat penting dalam membentuk karakter yang baik. Pembinaan moral bagi remaja bertujuan untuk menyadarkan mereka sebagai generasi penerus bangsa mengenai peran dan tanggung jawab mereka. Sebagai respons terhadap masalah yang timbul akibat penurunan kesadaran etika dan moral di kalangan remaja, dilakukan suatu upaya preventif. Upaya ini berupa penyuluhan atau seminar yang berjudul "Membangun Fondasi Moral yang Kuat dalam Membentuk Etika di Kalangan Remaja." Seminar ini dirancang untuk memberikan informasi, pendidikan, dan strategi kepada remaja agar mereka dapat memahami dan membangun nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Tujuannya adalah untuk mencegah atau mengurangi dampak negatif dari penurunan etika dan moral yang dapat menyebabkan masalah sosial seperti kenakalan remaja, penggunaan narkoba, dan meningkatnya angka kriminal.

B. METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan Islam bertajuk "Membangun Moral Kuat untuk Membentuk Etika Remaja" diselenggarakan di SMK Putra Bangsa Pamekasan pada tanggal 25 Juli 2024. Acara ini dirancang untuk memperkuat pemahaman etika dan moral di kalangan remaja, dengan memanfaatkan berbagai fasilitas pendukung seperti laptop, LCD proyektor, ruang aula, satu set sound system, serta meja dan kursi. Proses penyuluhan dimulai dengan identifikasi masalah terkait penurunan etika dan moral di kalangan remaja. Setelah masalah teridentifikasi, tim penyuluhan mengirimkan surat izin kepada pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan resmi. Penyuluhan dilanjutkan dengan penyusunan materi yang relevan dengan tema, serta pembuatan banner sebagai sarana informasi dan promosi acara. Pada hari pelaksanaan, seminar dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, dan dilakukan secara interaktif dengan metode diskusi, ceramah, serta sesi tanya jawab.

Penyuluhan ini menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research). Metode ini melibatkan partisipasi aktif remaja dalam proses belajar dan refleksi. Melalui diskusi interaktif, simulasi, dan studi kasus, peserta didik diajak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang etika, tetapi juga mendorong remaja untuk aktif berkontribusi dalam mencari solusi terhadap tantangan moral yang mereka hadapi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Islam dengan tema "Membangun Moral Kuat untuk Membentuk Etika Remaja" merupakan sebuah inisiatif yang sangat penting dan relevan dalam konteks pendidikan moral generasi muda di era modern saat ini. Acara ini dirancang secara cermat untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moralitas dan etika dalam kehidupan remaja, serta bagaimana ajaran Islam memberikan panduan yang kokoh dan relevan dalam membangun karakter yang baik.

Pertama-tama, pembukaan acara oleh MC yang diperankan sebagai Imam Ghazali tidak hanya sebagai pengantar formal, tetapi juga memiliki makna simbolis yang mendalam. Imam Ghazali dikenal sebagai tokoh yang sangat mengedepankan



kearifan dan spiritualitas dalam Islam, sehingga kehadirannya di awal acara mengirimkan pesan tentang pentingnya spiritualitas dan kebijaksanaan dalam membentuk moralitas yang kuat pada remaja.



Gambar 1. Pembukaan Acara oleh MC

Moderator acara, Sitti Halimatus Sa'diyah, memainkan peran penting dalam memberikan pengantar komprehensif mengenai topik yang akan dibahas. Dia membuka wawasan tentang mengapa membangun moral yang kuat menjadi krusial bagi remaja, bukan hanya untuk kepentingan pribadi mereka, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ini merupakan fondasi untuk pembentukan karakter yang berintegritas dan bertanggung jawab.



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan Dipandu Moderator

Pembukaan acara juga dilakukan oleh Ketua STIDKIS Al Mardliyyah Pamekasan serta perwakilan dari SMK Putra Bangsa. Kehadiran mereka memberikan dukungan penting dalam menguatkan kesan serius acara ini dalam membangun moral dan etika remaja. Ketua STIDKIS Al Mardliyyah Pamekasan mungkin memberikan pandangan dari sudut pandang pendidikan Islam formal, sementara perwakilan dari SMK Putra Bangsa dapat membawa perspektif dari sekolah menengah kejuruan. Keterlibatan mereka mengindikasikan kolaborasi lintas lembaga untuk memastikan pesan tentang pentingnya nilai-nilai moral dalam Islam diteruskan dengan kuat kepada generasi muda. Ini juga menunjukkan bahwa acara ini memiliki dukungan dari berbagai sektor dalam upaya bersama memperkuat karakter dan etika remaja, sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam agama dan pendidikan di Indonesia.



Gambar 3. Sambutan Oleh Ketua STIDKIS Al-Mardliyyah Pamekasan



Gambar 4. Sambutan dari SMK Putra Bangsa

Selanjutnya, materi yang disampaikan oleh para ahli seperti Saman, Ahsan Riadi, dan Nur Hotimah sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam menjaga etika dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Saman, dalam Materi 1, mengajak peserta untuk memahami berbagai dilema moral yang sering dihadapi remaja, seperti pergaulan bebas, peer pressure, dan konsumsi media yang tidak sehat. Dia menguraikan bagaimana nilai-nilai Islam memberikan landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan-tantangan ini dengan bijaksana. Masalah degradasi moral pada remaja usia 12-15 tahun memerlukan tanggung jawab bersama antara orang tua, pendidik, dan tempat ibadah untuk memberikan edukasi tentang penggunaan internet yang bijak dan seks, serta upaya pemerintah untuk menutup akses ke konten pornografi di media sosial (Frieswaty et al., 2020).



Gambar 5. Pemberian Materi tentang Moral

Ahsan Riadi, dalam Materi 2, mendalami fondasi-fondasi etika dalam Islam yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan keadilan. Dia menjelaskan pentingnya menanamkan nilai-nilai ini dalam diri remaja sejak dini agar mereka dapat tumbuh sebagai individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Untuk membangun etika dan moral generasi masa depan, keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan sebagai fondasi utama. Keluarga menanamkan nilai-nilai dan menjadi contoh; sekolah mengajarkan nilai moral dan keterampilan sosial; sementara masyarakat memberikan dorongan positif dan pengalaman sosial yang mendukung kebaikan dan keterlibatan (Jahroh & Sutarna, 2016).



Gambar 6. Pemberian Materi tentang Fondasi Etika dan Moral Islam

Nur Hotimah, dengan Materi 3-nya, menyajikan strategi konkret dalam membangun etika dan moral di kalangan remaja, termasuk peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membimbing remaja menuju perilaku yang lebih bertanggung jawab dan baik. Untuk membangun etika dan moral remaja, dapat dilakukan dengan pendidikan nilai-nilai etika, berpikir kritis terhadap informasi, penguatan identitas budaya, pemberdayaan diri melalui keterampilan sosial dan kepemimpinan, penggunaan teknologi bijak, pendidikan seks yang etis, serta mendorong keterlibatan dalam kegiatan positif yang memperkuat nilai-nilai tersebut (Wijaya, 2022).



Gambar 7. Pemberian Materi tentang Startegi Membangun Etika dan Moral

Penutup acara yang dilakukan oleh MC kembali memberikan momen refleksi dan doa bersama, mencerminkan nilai-nilai spiritualitas dan kesatuan dalam tujuan bersama untuk meningkatkan moralitas generasi muda. Sesi foto bersama kemudian tidak hanya sebagai penutup yang meriah, tetapi juga sebagai simbol

pengingat akan komitmen untuk terus memperkuat pendidikan moral di kalangan remaja.



Gambar 8. Foto Bersama

D. SIMPULAN

Penyuluhan Islam merupakan upaya penting dalam membangun moral yang kuat di kalangan remaja, yang bertujuan untuk membentuk etika yang baik dan memberikan dampak positif pada siswa. Program penyuluhan ini dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh remaja, seperti pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan penggunaan teknologi yang tidak bijaksana. Dalam konteks ini, penyuluhan Islam berperan sebagai sarana pendidikan yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika sesuai dengan ajaran agama. Penyuluhan ini dijalankan dengan metode yang sangat interaktif, melibatkan diskusi aktif, tanya jawab, dan simulasi situasi nyata. Pendekatan ini memastikan bahwa materi yang disampaikan tentang moral dan etika dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Materi yang diajarkan meliputi pemahaman tentang perilaku yang sesuai dengan prinsip Islam, cara menangani godaan dan tekanan sosial, serta strategi untuk menghindari perilaku negatif.

Masalah-masalah yang sering dihadapi remaja, seperti ketidakpastian identitas, tekanan teman sebaya, dan dampak negatif dari media sosial, dibahas secara mendalam dalam sesi penyuluhan. Strategi pencegahan yang disarankan melibatkan pengembangan karakter yang kuat, pemahaman mendalam tentang ajaran agama, dan keterampilan praktis untuk mengatasi situasi sulit. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan interaktif ini, diharapkan penyuluhan Islam tidak hanya memberikan wawasan tentang moral dan etika tetapi juga mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk kepribadian yang lebih baik dan berdampak positif dalam lingkungan sosial mereka.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini berhasil menggambarkan betapa pentingnya peran Islam dalam membimbing remaja agar memiliki moralitas yang kuat dan etika yang benar. Dengan menghadirkan para ahli dan tokoh yang berkompeten, acara ini memberikan pengalaman yang berharga dalam memperdalam pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari remaja. Harapannya, penyuluhan ini tidak hanya menjadi acara sekali saja, tetapi menjadi awal dari gerakan berkelanjutan untuk membangun generasi muda yang lebih beretika dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeline, J. N., Krishna, Hanifah, N., Wibawa, T & Sabrina. (2023). Degradasi Moral Dalam Etika Budaya Bangsa Indonesia: (Studi Kasus Degradasi Moral Citra Polri). *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 1(02). Retrieved from <https://journal.forikami.com/index.php/dassollen/article/view/195>
- Ardiyansyah, et al.. (2021). Peran Karang Taruna dalam Menumbuh Kembangkan Moral Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 08(01), 54 – 65.
- Ayu & kurniawati. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di MAN 2 Kediri Jawa timur. *Journal of Public Healtj*, 06(02), 97 – 100.
- Frieswatyi1, Tjutjun Setiawan2, Yanto Paulus Hermanto. (2020). Mengatasi Degradasi Moral Anak Remaja Akibat Pengaruh Media Sosial. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 01(01), 39 – 53.
- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016). Pendidikan Karkater Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. *Prosiding Seminar Nasional: Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 395 - 402.
- Permana, I. D. G. D. (2021). Menghadapi Degradasi Etika Dan Moral Sebagai Problematika Generasi Milenial Dengan Perspektif Pendidikan Agama Hindu. *Guna Widya : Jurnal Pendidikan Hindu*, 08(01), 1 – 19.
- Purwasih, Y. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Degradasi Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (JUPE2)*, 1(2), 161–171. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.151>
- Rahmania, A. F., et al. (2024). Pengaruh Lingkungan Terhadap Etika Dan Moralitas Mahasiswa Di Era Digital. *Journal Of Social Humanities*, 02(01), 1 – 14.
- Runni. (2022). Pentingnya Etika Dalam Bermedia Sosial. *Jurnal Hukum Indonesia*, 01(01), 1 – 8.
- Saffana, N. K., & Subhi, M. R. (2023). Degradasi Moral Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Muaddib*, 02(01), 65 – 73.
- Sofyana, N. L., & Haryanto, B. (2023). Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 03(04), 223. – 235.
- Wijaya. (2022). Langkah Penting Dalam Membangun Moralitas Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 07(02), 120 - 125.